

PERAN GURU SEBAGAI MOTIVATOR BELAJAR DAN MENANAMKAN JIWA NASIONALISME PESERTA DIDIK SEKOLAH INDONESIA KUALA LUMPUR (SIKL)

Muchammad Ibnu Muzakir¹, Mohammad Fariz Dzikrul Kholik², Andi Nurfadilah Yusra³,
Annisa Safitri Salsabilah⁴, Hafiz Farhan Habib⁵

¹Universitas Darunnajah, Jl. Ulujami Raya No. 86, Pesanggrahan, Jakarta, Indonesia
Email: ibnumuzakir@darunnajah.ac.id

Article History

Received: 25-02-2024

Revision: 04-04-2024

Accepted: 16-04-2024

Published: 30-04-2024

Abstract. This research aims to get an overview and examine learning motivation and instilling nationalist values in students at the Kuala Lumpur Indonesian School (SIKL). The approach used in this research is a qualitative approach with descriptive methods. In collecting data, researchers used several techniques, namely through interviews, observation and documentation studies. The data that was collected was analyzed descriptively qualitatively using the constant comparison method and the Constant Comparative Method. The research location is the Indonesian School Kuala Lumpur (SIKL) Kuala Lumpur, Malaysia. The research results show that: (1) The teacher's role is as a motivator and understands the steps that can be taken to achieve optimal learning conditions for students. (2) The role of teachers in teaching nationalist values in classroom learning. (3) The teacher's role is to foster students' love and enthusiasm for nationalist values. (4) The teacher facilitates students to preserve the Indonesian language. (5) The role of the teacher in developing students' nationalistic character and attitudes through the learning process in the classroom and outside the classroom is very important where a PPKN teacher will be able to carry out his obligations and responsibilities if the teacher has first mastered and is able to apply positive behavior to himself so that he can become a role model for his students.

Keywords: Motivation, Nationalism, Indonesian School Kuala Lumpur

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran dan menelaah tentang motivasi belajar dan penanaman nilai nasionalisme kepada siswa di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data, peneliti melakukan dengan beberapa teknik, yaitu melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Data yang berhasil dikumpulkan dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan metode perbandingan tetap dan *Constant Comparative Method*. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa: (1) Peran guru sebagai motivator dan memahami langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mencapai kondisi belajar yang optimal bagi siswa. (2) Peran guru dalam mengajarkan nilai-nilai nasionalisme dalam pembelajaran di kelas. (3) Peran guru menumbuhkan rasa cinta dan semangat siswa terhadap nilai-nilai nasionalisme. (4) Guru memfasilitasi siswa agar dapat melestarikan bahasa Indonesia. (5) Peran guru dalam mengembangkan karakter dan sikap nasionalisme siswa melalui proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas sangatlah penting dimana seorang guru PPKn akan mampu melakukan kewajiban dan tanggungjawabnya apabila guru tersebut telah terlebih dahulu menguasai dan mampu menerapkan perilaku positif pada dirinya sendiri sehingga bisa menjadi panutan bagi siswa.

Kata Kunci: Motivasi, Nasionalisme, Sekolah Indonesia Kuala Lumpur

How to Cite: Muzakir, M. I., Kholik, M. F. D., Yusra, A. N., Salsabilah, A. S., & Habib, H. F. (2024). Peran Guru sebagai Motivator Belajar dan Menanamkan Jiwa Nasionalisme Peserta Didik Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL). *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (2), 1903-1915. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i2.894>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan peranan dalam pembentukan karakter dan identitas bangsa. Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) sebagai lembaga pendidikan Indonesia di Malaysia memiliki tanggung jawab besar untuk tidak hanya menyediakan ilmu pengetahuan, tetapi juga membimbing siswa dalam pengembangan kepribadian dan cinta tanah air. Dalam konteks ini, peran guru menjadi sangat krusial, terutama sebagai motivator belajar dan penggerak pembentukan jiwa nasionalisme pada siswa. Siswa Sekolah Indonesia Kuala Lumpur ini menghadapi tantangan unik, yakni belajar di lingkungan yang berbeda dengan budaya aslinya. Oleh karena itu, peran guru sebagai motivator belajar sangat penting untuk membantu siswa beradaptasi dengan lingkungan baru dan memotivasi mereka untuk meraih keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Selain itu, Nasionalisme Indonesia menggambarkan ikatan budaya yang menyatukan dan mengikat rakyat Indonesia yang majemuk menjadi satu bangsa dalam ikatan negara – bangsa (*nation state*) (Sulistiyono, 2018). pembentukan jiwa nasionalisme menjadi aspek yang tak kalah penting. Meskipun berada di luar negeri, siswa Sekolah Indonesia Kuala Lumpur harus tetap memahami, menghargai, dan mencintai budaya serta identitas nasional mereka sebagai bagian dari pemeliharaan jati diri sebagai bangsa Indonesia (Haryani, 2024). Guru di SIKL diharapkan mampu menjadipionir dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan membentuk karakter siswa sebagai generasi penerus bangsa (Haryani, 2024). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di lingkungan luar negeri, khususnya di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur.

Dalam perjalanan penelitian ini, kami menemukan permasalahan utama yang dimana seorang siswa sedikit sekali jiwa nasionalismenya, padahal mereka juga masih menjadi penduduk asli di Indonesia yang sedang menempuh pendidikan di Malaysia dan hal ini dilihat ketika kami awal mengajar di masing-masing kelas baik dari SD – SMA. Maka dengan ini akan dilibatkan berbagai literatur dan penelitian terkaityang mencakup aspek-aspek motivasi belajar, psikologi pendidikan, dan pembentukan karakternasionalisme. Selain itu, wawancara dengan guru-guru di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur dan observasi langsung terhadap suasana pembelajaran diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai implementasi peran guru dalam konteks ini. Melalui pemahaman yang mendalam terkait peran guru sebagai motivator belajar dan penanamjiwa nasionalisme pada siswa Sekolah Indonesia Kuala Lumpur, diharapkan dapat ditemukan strategi dan metode yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan serta membentuk karakter siswa yang tangguh dan cinta

tanah air. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendalami pemahaman mengenai peran guru sebagai motivator belajar dan agen pembentukan jiwa nasionalisme pada siswa Sekolah Indonesia Kuala Lumpur.

METODE

Metode penelitian yang penulis gunakan ialah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Sampel yang digunakan 5 orang guru yang mempunyai kriteria validitas kualitatif yang menjadi informan dalam subjek penelitian ini (subjek riset). Dalam mengumpulkan data, peneliti melakukan dengan beberapa teknik, yaitu melalui wawancara, observasi partisipasi, dan studi dokumentasi. Data yang berhasil dikumpulkan dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan teori-teori sosiolinguistik dan pragmatik dengan menggunakan metode perbandingan tetap dan *constant comparative method*.

HASIL

Motivasi dan Peran dalam Belajar

Dalam Dunia Pendidikan, tentunya seorang peserta didik memerlukan sebuah motivasi agar dapat meningkatkan semangat dan ketertarikan perhatian selama pembelajaran berlangsung. Motivasi dinilai memiliki salah satu faktor yang sangat dominan dalam ikut andil dalam menentukan kesuksesan tujuan pendidikan (Octavia, 2020). Motivasi berasal dari kata motif yang memiliki arti suatu keadaan atau dorongan yang disadari atau tidak disadari yang dapat membawa kepada terjadinya suatu perilaku (Manizar, 2015). Maka kata motif tersebut merupakan daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek dalam melakukan aktifitas – aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan, maka aktivitas tersebut bisa disadari atau tidak disadari yang membawakepada suatu perilaku tertentu.

Motivasi adalah kekuatan yang mendorong seseorang untuk melakukan sebuah tujuan dan kekuatan tersebut menjadi dorongan untuk melakukan sesuatu yang dirangsang oleh kebutuhan seperti: keinginan yang hendak dipenuhi, tingkah laku, tujuan dan umpan balik. Konsep motivasi sendiri memiliki 3 konsep penting yaitu (1) tujuan, merupakan sebuah spesifikasi yang dimana menjadikan orientasi sebuah masa depan dari apa yang ingin diinginkan oleh seseorang, (2) pengetahuan, memiliki kaitan dengan pengetahuan bagaimana membuat tujuan tersebut dapat dicapai sesuai rencana yang sudah ditetapkan, (3) proses: proses metakognitif yang meliputi memonitor kemajuan yang dicapai, menggunakan keyakinan dan pilihan untuk menilai tindakan yang berlangsung, menilai keinginan terhadap hasil (Alfitry et al., 2020).

Motivasi belajar dianggap penting di dalam proses pembelajaran berlangsung dapat dilihat dari segi fungsi dan manfaatnya yang menimbulkan timbulnya tingkah laku dan mempengaruhi serta mengubah tingkah laku peserta didik (Rahman, 2022). Ada 3 fungsi motivasi belajar, yaitu (1) mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan, tanpa motivasi tidak akan ada suatu perbuatan yang lebih baik dan motivasi inilah yang menjadikan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan dari masing-masing individu, (2) motivasi berfungsi sebagai pengarah, dalam pengertian ini maka motivasi dapat memberikan arahan perubahan untuk mencapai suatu hal yang diinginkan. Motivasi dapat juga memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuanyang sudah disepakati bersama, dan (3) motivasi berfungsi sebagai penggerak, menggerakkan tingkah laku seseorang dan juga menjadikan sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi seseorang (Aini, 2015).

Berdasarkan hal tersebut, maka motivasi dapat memberikan dampak yang sangat baik sekali bagi peserta didik agar dapat lebih aktif dan lebih semangat dalam melakukan proses pembelajaran tersebut. Hal inilah yang dilakukan oleh salah satu sekolah di kuala lumpur yaitu, Sekolah Indonesia Kuala Lumpur atau yang biasa dikenal dengan SIKL. Guru di SIKL Setiap hari mereka memberikan motivasi yang sangat menyentuh kepada para peserta didik baik dari TK, SD, SMP dan juga SMA. Mereka memiliki kemampuan motivasi yang baik, maka tidak salah jika seorang guru bisa menjadi Motivator dalam belajar seorang peserta didik. Baik dari kepala sekolah maupun guru-guru nya memberikan motivasi yang dimana ketika mereka merasa lesuh dan bosan di dalam kelas, mereka selalu memberikan nasehat dan motivasi agar sang peserta didik bisa belajar lebih giat dan aktif dalam kegiatan di SIKL. Maka tidak asing jika seorang guru di SIKL sering memberikan nilai ketika mereka selesai mengerjakan tugas mereka, ini salah satu cara guru agar peserta didik agar sang peserta didik dapat terpicu dengan nilai-nilai hasil dari ulangan harian dan nilai raport yang tinggi. Nilai tersebut menjadikan motivasi bagi siswa baik dari TK, SD, SMP dan SMA supaya belajar lebih giat dan lebih aktif lagi agar mendapatkan angka yang lebih tinggi.

Berdasarkan temuan hasil peneliti observasi, pemberian angka peserta didik yang diberikan oleh seorang guru merupakan suatu bentuk motivasi bagi peserta didik untuk meningkatkan kualitas belajarnya, pemberian angka tersebut adalah bentuk penghargaan yang menimbulkan peserta didik untuk mengejar nilai yang sebesar-besarnya dan juga memberikan pengetahuan hasil peserta disini sampai mana kualitas pendidikan mereka serta mereka akan terdorong untuk memperbaiki dan bersemangat lebih baik.

Terkadang ada juga peserta didik yang kurang kepercayaan diri terhadap apa yang dia miliki, maka dengan adanya sebuah reward yang diberikan kepada orang lain tanpa adanya timbal balik yang diberikan dengan harapan bisa menjadi semangat agar lebih baik lagi. *Reward* bukan hanya berbentuk hadiah uang tunai dan barang saja, melainkan reward disini fungsinya untuk mendekatkan hubungan sosial dan juga hubungan individu. Pemberian reward ini dapat memberikan peningkatan pada prestasi seseorang untuk membangkitkan motivasi bagi peserta didik untuk lebih giat belajar dengan harapan agar lebih baik dari sebelumnya.

Para peserta didik juga sering mengikuti berbagai kompetisi yang dilakukan baik dari internal maupun eksternal sekolah. Ketika peserta didik ingin menghadapi kompetisi baik dari akademik maupun non akademik, peran seorang guru memberikan motivasi dan tempat untuk konsultasi agar dapat memicu semangat yang membara. Jika ingin kompetisi di eksternal sekolah biasanya peserta didik yang di delegasikan akan diberikan pembelajaran terlebih dahulu oleh guru yang ahli, agar pengetahuan yang masih belum maksimal bisa didapatkan dengan maksimal dan baik. Dengan ini maka kompetisi juga menjadi sebuah hal yang dilakukan oleh seorang guru dalam melakukan persaingan yang menjadikan berlomba-lomba menjadi yang terbaik dan juga mendorong motivasi belajar ekstrinsik peserta didik agar lebih giat dalam belajar di sekolah (Aminah, 2020). Setiap anak di SIKL juga mempunyai hasrat untuk belajar yang berbeda-beda. Kebanyakan dari peserta didik jika sudah tidak suka dengan salah satu mata pelajaran yang dipelajari di kelas, maka dia tidak akan semangat untuk belajar dan daya semangat yang rendah untuk membaca, sehingga hal ini memberikan hasil yang kurang maksimal. Tetapi jika peserta didik sangat suka dengan mata pelajaran tersebut, maka ia akan semangat mengikuti pembelajaran di kelas dan terus belajar dengan sendirinya.

Siswa di SIKL sungguh berbeda dengan di Indonesia, walaupun mereka ada di sekolah Indonesia akan tetapi cara kita belajar dan berinteraksi kepada mereka juga agak cukup berbeda. Karena mereka dari berbagai suku bangsa yang berbeda-beda baik di Indonesia maupun di Malaysia, bahkan ada juga yang keturunan Indonesia yang hanya 1x ke Indonesia dan itu juga hanya 1 minggu saja, selebihnya lebih sering di Malaysia. Maka peran dari seorang guru memberikan wawasan yang lebih dan pengetahuan di kelas dengan cara bisa dengan mengajak anak peserta didik untuk ice breaking dan game sebelum pembelajaran terkait pengetahuan Indonesia dan juga merangsang semangat peserta didik agar lebih semangat untuk belajar adat dan budaya di Indonesia.

Peran Guru sebagai Motivator

Setiap orang memiliki cara untuk memotivasi dirinya dan orang sekitarnya, salah satunya seorang guru yang sering memberikan motivasi kepada peserta didik dalam dunia pendidikan. Motivator adalah orang yang memiliki profesi dan memberikan motivasi kepada orang lain yang menyebabkan motivasi orang lain untuk melaksanakan sesuatu, pendorong dan juga penggerak dalam rangka seorang tersebut dapat meningkatkan kinerja atau value ke arah yang lebih baik. Dalam dunia pendidikan sering kali peserta didik yang kurang berprestasi dan memiliki kemampuan rendah jarang dimotivasi, mereka itu kurang berprestasi salah satu faktor karena kurang diberikan motivasi saat belajar ((Purwaningsih, 2016)

Seorang guru harus bisa merangsang dan memberikan dorongan untuk membangkitkan kembali semangat belajar siswa yang semakin lama akan semakin pudar dikarenakan faktor kebosanan dan faktor lingkungan yang menurutnya tidak cocok jika berada didalamnya (Manizar, 2015). Maksud dari motivasi tersebut memberikan tumbul tanpa perlu adanya rangsangan dari luar yang di alami oleh peserta didik karena di dalam dirinya sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Seperti timbulnya minat membaca seorang siswa karena dalam dirinya sudah timbul kesadaran untuk membaca buku

Hal ini yang dilakukan oleh guru SIKL yang membiasakan peserta didik dari TK, SD, SMP dan SMA untuk membaca buku dari dini. Ketika mereka masuk kelas jam 07:45, mereka tidak langsung belajar, akan tetapi mereka diwajibkan untuk literasi buku apa yang mereka baca dan memiliki dampak yang positif bagi dirinya. Diberikan waktu 15 menit untuk membaca buku dan setelah itu mereka memberikan kesimpulan apa yang mereka baca kepada guru yang mengawasnya. Hal ini akan timbul minat membaca dari dalam diri siswa atas kesadaran sendiri dan ia akan berpikir jika buku yang sudah selesai dibaca maka akan terpikirkannya untuk membeli kembali yang berkaitan dengan buku sebelumnya agar menarik dan mendapatkan pengetahuan yang mendalam

Keinginan membaca ini ada karean dorongan dan kesadaran dari dalam dirinya sendiri, jadi seorang peserta didik tidak terus dikasih dengan arahan perintah atau intruksi untuk melakukan aktivitas membaca, melainkan mereka sudah mengetahui apa yang mereka butuhkan untuk mendapatkan ilmu yang lebih luas lagi (Manizar, 2015). Walaupun ada beberapa peserta didik yang sudah letih, jenuh dan bosan dalam kegiatan belajar dan membaca, maka disinilah peran guru sangat penting untuk memberikan motivasi dan dorongan sebagai alat pembangkit motivasi bagi peserta didiknya. Ada beberapa hal yang diterapkan oleh guru SIKL dalam menghadapi peristiwa ini, yaitu:

- Bersikap Terbuka, artinya seseorang guru harus dapat mendorong seorang siswa agar berani untuk mengungkapkan pendapat dan menanggapi dengan positif. Seorang guru juga harus siap dalam berbagai segala kekurangan dan kelebihan tiap peserta didik yang ditemukan dengan menunjukkan perhatian terhadap apa yang dialami oleh peserta didik dan juga menunjukkan sikap sopan dan ramah yang baik agar dapat pengertian dan perhatian dari peserta didik
- Membantu peserta didik agar mampu memahami dan memanfaatkan bakat dan skill yang dimiliki secara optimal, dalam proses penemuan tersebut yang dimiliki oleh peserta didik terkadang tidak secepat apa yang dibayangkan dan harus disesuaikan dengan karakter bawaan dari setiap siswa.
- Menciptakan hubungan yang serasi dan penuh dengan kegairahan dalam interaksi belajar mengajar didalam sekolah. Hal ini bisa diambil ketika menangani sebuah perilaku peserta didik yang tidak diinginkan secara positif dan menunjukkan kegairahan dalam mengajar serta mampu mengendalikan emosi, sehingga berbagai masalah pribadi dan guru tersebut dapat didudukan pada tempatnya
- Menanamkan pada peserta didik bahwa untuk mendapatkan prestasi yang tinggi atau menyenangkan orang tua atau demi ibadah kepada Allah dapat dijadikan motivasi demi ditumbuhkannya minat belajar seorang peserta didik
- Sikap aktif dari seorang peserta didik benar – benar diperlukan dalam hal ini dikarenakan minat belajar itu seharusnya dapat tumbuh dari dalam diri sendiri dari peserta didik tersebut tanpa bantuan orang lain, sehingga penekanan ini memberikan manfaat untuk dirinya (Hasil Wawancara dengan Ibu OIP, 2023).

Untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik dan guru di SIKL perlu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif agar proses belajar mengajar di ruang kelas dapat berjalan sesuai tujuan yang diinginkan dan menyenangkan. Maka secara tidak langsung seorang peserta didik akan mendapatkan motivasi besar dalam mengikuti proses belajar mengajar dan suasana nyaman serta mengembangkan sikap positif. Mengembangkan dan mempertahankan sikap positif kepada diri sendiri agar seorang peserta didik mampu menumbuhkan sikap positif dalam dirinya karena jika menunggu dari seorang guru dan orang lain akan sulit ditemui. Maka terkadang sikap positif yang dapat dikembangkan dalam menumbuhkan sikap positif pada diri sendiri, yaitu beranilah untuk memuji diri sendiri dan tanamkan bahwa kita bisa dan pasti bisa.

Give and Give

Kita sering ditemukan oleh orang yang memiliki *take and give*, dimana kita akan memberikan sesuatu ketika kita mendapatkan sesuatu juga. Jarang kita temukan didalam dunia pendidikan mengenai *give and give*, tapi itu sering ditemukan di SIKL mengenai konsep ini, dimana seorang guru menjalankan tugasnya dengan selalu memberikan pengajaran yang terbaik tanpa mengharapkan balasan yang sesuai dengan hasil jerih payahnya. Maka dengan ini seorang guru sudah memberikan motivasi secara tidak langsung kepada peserta didik bahwa memberikan potensi dirinya dan dedikasinya untuk mengajar dengan penuh hati, tulus dan ikhlas untuk peserta didiknya.

Energi di alam ini tidak akan hilang, melainkan hanya berubah bentuk. Seorang peserta didik memberikan suatu kebajikan dengan ikhlas, seiring berjalannya waktu dia akan memperoleh materi atau kepuasan batin, sehingga memberikan manfaat yang besar. Alam ini memiliki mekanisme sendiri dalam memberikan pemberian tersebut.

Memperjelas Tujuan yang Ingin Dicapai

Guru sebagai orang yang dianggap memiliki kemampuan untuk mentransfer pengetahuan kepada siswa diharapkan mampu mengemban tugas secara profesional sesuai dengan disiplin ilmu yang dimilikinya (Gafur, 2021). Tujuan yang jelas dapat membuat siswa paham ke arah mana yang dia ingin tujukan. Pemahaman peserta didik tentunya untuk tujuan menumbuhkan minat seorang peserta didik untuk belajar yang pada selanjutnya dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, maka akan semakin kuat motivasi belajar seorang peserta didik. Sebelum proses pembelajaran dimulai seorang guru menjelaskan terlebih dahulu tujuan materi yang dicapai (Nursamsi & Jumardi, 2022).

Maka dalam hal ini peserta didik akan mengetahui tujuan mereka belajar materi tersebut untuk dibawa kemana saja. Maka dengan ini guru di SIKL memberikan pengalaman yang begitu baik, sehingga seorang peserta didik tidak merasa sia-sia untuk belajar sesuai materi yang dipelajarinya.

Menciptakan Suasana yang Menyenangkan dalam Belajar

Peserta didik pastinya akan belajar dengan baik ketika mereka belajar dalam suasana yang menyenangkan, merasa aman dan nyaman, bebas dari rasa takut. Usahakan agar kelas selamanya dalam suasana hidup dan memberikan penyegaran kepada peserta didik agar mereka tidak merasa bosan didalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Maka dengan ini usahakanlah agar keadaan suasana kelas selamanya hidup dan bebas dari rasa tegang yang

dialami oleh peserta didik, maka tidak selamanya guru itu harus kaku dan serius, mereka butuh juga suatu hal yang lucu didalam kelas.

Terkadang ada juga seorang guru yang mengadakan sebuah quis dan tebak-tebakan agar peserta didik merasa senang dan juga tidak bosan berada dikelas karena hal ini akan berdampak keberhasilan proses pembelajaran peserta didik. Melalui persaingan peserta didik pastinya dengan sungguh-sungguh untuk memperoleh hasil yang terbaik. Oleh sebab itu seorang guru harus membuat suatu konsep pembelajaran yang memungkinkan seorang peserta didik untuk bersaing baik antara individu maupun kelompok. Maka memakai cara ini juga bisa membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Ada juga yang memberikan motivasi dengan cara negatif seperti memberikan hukuman dan teguran atau memberikan tugas yang sedikit menantang.

Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Nasionalisme

Peran guru sebagai motivator dan fasilitator yang harus bisa membangkitkan semangat siswa (Gafur, 2021). Seorang guru bukan hanya sebagai pengajar saja, melainkan mereka mendidik pesertadidik agar memiliki tanggung jawab besar dalam menghasilkan generasi yang berkarakter, berbudaya dan memiliki sopan santun. Seorang guru merupakan suri tauladan bagi seorang peserta didik dan memiliki peran yang sangat berat mengenai pembentuka seorang peserta didik untuk masa depannya (Rohani et al., 2018). Walaupun sering dianggap sepele akan tetapi perannya begitu berarti untuk masa depan generasi bangsa selanjutnya.

Tugas dan amanah yang dipikul oleh seorang guru yaitu guru harus menuntun peserta didik, membina kurikulum, sistem pendidikan, memberikan bimbingan kepada murid, mengadakan penilaian atas kemajuan belajar yang dialami oleh peserta didik, melakukan penelitian mengenai pendidikan atau bidang yang terkait, mengenal masyarakat dan ikut aktif agar dapat respon yang baik dan tanggung jawab dalam meningkatkan profesional seorang guru. Melalui pendidikan yang diajarkan di SIKL ini, seorang guru sangat berperan dalam membantun tingkat intelektual seorang siswa, semakin berkualitas seorang guru maka akan tercpitalah seorang peserta didik yang berkuarlias juga. Peran seorang guru yang berkualitas memberikan sumber utama ilmu pengetahuan dari segala permasalahan, namun sebagai saranadan fasilitator dalam hubungan seorang peserta didik dan ilmu pengetahuan.

Usaha seorang guru melalui penguatan nasionalisme dimulai dengan mengembalikan jati diri seorang peserta didi agar terbentuk pribadi yang kuat dan berakhlak mulia. Membangunjati diri adalah membangun karakter yang kuat. Maka dengan ini dapat menumbuhkan sikap

semangat persatuan dan kesatuan kepada peserta didik, bertanggung jawab kepada hal sekecil apapun itu dan percaya diri sendiri serta disiplin waktu melalui sebuah perencanaan yang sudah ditetapkan. Maka seorang guru juga membimbing, mengarahkan dan membentuk moral serta sikap yang dilakukan demi kemajuan bangsa.

Guru PPKN di SIKL juga menanggung tanggung jawab yang lebih jika dibidang nasionalisme, karena sebagai agen moral memberikan pendidikan moral melalui pembiasaan, penghargaan dan teguran serta dari nilai karakter yang diperoleh adalah sikap religious, tanggung jawab dan berani. Sehingga motivator seorang guru ini memberikan pelajaran yang tidak monoton mencontohkan kisah pahlawan yang sukses memperjuangkan martabat bangsa ini dan memberikan semangat dengan kata-kata yang dapat menyentuh dari masing-masing individu dari masing-masing kelas tertentu.

DISKUSI

Dalam hal ini, guru PPKN menggunakan metode yang digunakan dalam mengembangkan sikap nasionalisme peserta didik diantaranya: metode ceramah, diskusi, pemberian tugas dan tanya jawab materi yang belum dipahami. Dengan menggunakan berbagai metode tersebut, diharapkan bermanfaat bagi peserta didik di SIKL dari TK, SD, SMP dan SMA untuk bersikap jujur, adil, tanggung jawab, sopan santun dan taat kepada peraturan dalam sekolah. Dalam hal ini juga beliau memberikan praktek secara langsung kepada peserta didik dengan melakukan tanggung jawabnya dan menerapkan perilaku yang positif pada dirinya sendiri sehingga bisa menjadi panutan bagi seorang peserta didiknya. Dalam mengembangkan sikap nasionalisme peserta didik yang baik dan menjadikan karakter demi kemajuan bangsa dan menanamkan aspek moral sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Dalam hal ini juga ada tugas bagi seorang guru pada umumnya yaitu (1) memberikan pemahaman peserta didik terhadap bahasa daerah dan seni daerah yang ada di Indonesia, mengingat bahwa peserta didik di SIKL bisa dibilang jarang ke Indonesia, maka harus diberikan gambaran atau visual mengenai keadaan adat dan budaya disana. Apapun pembelajaran dan materinya dalam tujuan untuk memberikan pemahaman nasionalisme budaya dimana hal ini spesifik pada bahasa daerah dan seni daerah seperti: melihat video lewat youtube dan media sosial lainnya agar bisa mendapatkan penyerapan baik dari pandangan sehingga membangun kondisi yang dapat membuat peserta didik dapat memperoleh pengetahuan yang luas, (2) memfasilitasi peserta didik serta melestarikan bahasa daerah dan seni daerah. Mereka punya ekstrakurikuler yang dimana mampu menjaga fasilitas tersebut dengan cara memberikan pelatihan

atau guru yang ahli dengan harapan mampu memberikan pembinaan yang baik dan pembelajaran yang baik. Jangan lupa terhadap dukungan moral yang diberikan dapat memotivasi seorang peserta didik seperti memberikan apresiasi atau memberikan reward sehingga semangat dalam berkontribusi dan mampu membanggakan nama baik sekolah SIKL ini.

Menumbuhkan rasa cinta dan semangat peserta didik dalam menjaga bahasa daerah dan seni daerah yang dimana memberikan praktek langsung atau pembiasaan yang dilakukan setiap harinya dengan menggunakan bahasa daerah secara benar, dengan hal ini sangat cepat mengajarkan kepada peserta didik. Dan juga adanya komunikasi antar guru dan peserta didik di waktu jam istirahat yang tentunya dalam pengaplikasian dilakukan secara konsisten dan penuh dengan resiko. Selain itu seorang guru di SIKL menugaskan kepada anak-anak untuk membuat karya atau poster mengenai bahasa daerah dan seni daerah yang membuat seorang peserta didik lebih muda mengingat bahasa daerah dan seni daerah tersebut. Dengan ini secara tidak langsung memberikan motivasi serta bimbingan secara berskala dan konsisten terhadap peserta didik dan menanamkan nilai – nilai dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler (Hasil Wawancara dengan Bapak IS, 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dan hasil pembahasan dalam jurnal ini, dapat disimpulkan bahwa dalam Motivasi dalam dunia pendidikan sangat penting agar dapat meningkatkan semangat dan ketertarikan perhatian selama pembelajaran. Konsep motivasi ada 3 yaitu: Tujuan, pengetahuan, Proses – proses metakognitif. Ada 3 fungsi motivasi belajar yaitu: mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan, motivasi berfungsi sebagai pengarah dan motivasi sebagai penggerak dan menggerakkan tingkah laku. Motivasi belajar dengan pemberian angka peserta didik yang diberikan oleh seorang guru SIKL agar meningkatkan kualitas belajarnya dan pemberian angka tersebut dan mengetahui kualitas peserta didik sampai di tahapan mana.

Guru memegang peranan yang sangat penting dalam hal ini untuk memberikan motivasi kepada siswa agar tercapainya kondisi yang efektif bagi siswa untuk menjalankan proses belajar mengajar. Ada banyak pilihan cara yang dapat dilakukan oleh guru, misalnya guru dapat menggunakan metode *give and give*, dimana guru memberikan dedikasi sepenuhnya kepada siswa dan menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar. Seorang guru bukan hanya sebagai pengajar saja, melainkan mereka mendidik peserta didik agar memiliki tanggung jawab besar dalam menghasilkan generasi yang berakarakter, berbudaya dan memiliki sopan santun. Seorang guru merupakan suri tauladan bagi seorang peserta didik dan memiliki peran yang

sangat berat dalam pembentukan peserta didik untuk masa depannya. Dan juga tugas sebagai seorang guru adalah memberikan pemahaman peserta didik terhadap bahasa daerah dan seni daerah, memfasilitasi peserta didik serta melestarikan bahasa daerah dan menumbuhkan rasa cinta dan semangat peserta didik menjaga bahasa dan seni daerah.

REKOMENDASI

Penelitian ini menyoroti peran penting guru dalam memotivasi peserta didik untuk belajar dan menginternalisasi nilai-nilai nasionalisme di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL). Berdasarkan temuan yang telah dipaparkan, diperlukan langkah-langkah konkret dalam memperkuat peran guru sebagai motivator belajar dan agen pembentukan jiwa nasionalisme pada peserta didik. Disarankan agar pihak sekolah memberikan pelatihan dan pendidikan terkait strategi pengajaran yang dapat mendorong motivasi belajar peserta didik. Selain itu, implementasi kurikulum yang memperkuat pendidikan karakter dan nilai-nilai nasionalisme perlu diperhatikan secara cermat.

Pihak sekolah juga dapat meningkatkan kerjasama antara guru, orang tua, dan masyarakat dalam membentuk lingkungan pendidikan yang kondusif bagi penanaman jiwa nasionalisme pada peserta didik. Dengan demikian, diharapkan peserta didik dapat lebih memahami dan mencintai budaya serta nilai-nilai kebangsaan Indonesia. Selain itu, disarankan dilakukan penelitian lanjutan untuk melihat dampak dari implementasi strategi pembelajaran dan program peningkatan kesadaran nasionalisme terhadap prestasi belajar dan sikap peserta didik di SIKL. Dengan demikian, upaya-upaya pembentukan karakter dan jiwa nasionalisme peserta didik dapat terus ditingkatkan sesuai dengan tuntutan zaman yang terus berkembang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Darunnajah atas kesempatan yang diberikan kepada kami untuk melaksanakan kegiatan PPL. Tak lupa pula, kami ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada pihak Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) di Malaysia atas sambutan hangat dan keramahan yang diberikan selama kegiatan kami di sana. Tidak lupa juga kepada teman-teman seperjuangan yang telah bersama-sama menjalani kegiatan ini. Terima kasih atas segala dukungan dan kerjasamanya.

REFERENSI

- Aini, Qurrotul, 'Penerapan Reward and Punishment Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Di SDN Pataonan 3 Socah Bangkalan' (Universitas Muhammadiyah Surabaya, 2015)
- Alfitry, Shilfia, M Pd, S Pd I NURHADI, S E Sy, and M Sy SH, *Model Discovery Learning Dan Pemberian Motivasi Dalam Pembelajaran Konsep Motivasi Prestasi Belajar* (Guepedia, 2020)
- Aminah, Siti, 'Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di SMP Bahrul Maghfiroh Malang' (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020)
- Gafur, Abdul, 'Pendampingan Untuk Meningkatkan Peran Guru Sebagai Motivator Dan Fasilitator Proses Pembelajaran Di SMA Negeri 1 Teluk Bintan', *Daiwi Widya*, 8.1 (2021), 74–84
- Haryani, Dwi Septi, Rachmad Chartady, Armansyah Armansyah, Waode Dian Lestari, Nurprihatin Nurprihatin, Sonia Azlina, and others, 'PENANAMAN JIWA NASIONALISME SEJAK DINI MELALUI SEMANGAT PANCASILA DI SEKOLAH INDONESIA KUALA LUMPUR', *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3.8 (2024), 1809–20
- Manizar, Elly, 'Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar', *Tadrib*, 1.2 (2015), 204–22
- Nursamsi, D J, and Jumardi Jumardi, 'Peran Guru Dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme Terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 6.5 (2022), 8341–48
- Octavia, Shilphy A, *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja* (Deepublish, 2020)
- Purwaningsih, Endang, 'Peranan Guru Sebagai Fasilitator Dan Motivator Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Di Kelas XI Smk', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 5.10 (2016)
- Rahman, Sunarti, 'Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar', in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 2022
- Rohani, Rohani, Yayuk Rahayu, and M Yuliananingsih, 'Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Menanamkan Nilai Sopan Santun', *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 2018
- Sulistiyono, Singgih Tri, 'Nasionalisme, Negara-Bangsa, Dan Integrasi Nasional Indonesia: Masih Perlukah?', *Jurnal Sejarah Citra Lekha*, 3.1 (2018), 3–12